

PENGUATAN KESADARAN KONSERVASI LINGKUNGAN MELALUI PELATIHAN PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK MENJADI KOSTUM TARI TEMATIK BAGI GURU PAUD KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG

Usrek Tani¹, Malarsih², Sestri Indah Febrianti³

¹⁾ Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

²⁾ Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

³⁾ Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

¹⁾ usrek@mail.unnes.ac.id

²⁾ malarsih@mail.unnes.ac.id

³⁾ noun_sestri@mail.unnes.ac.id

Article history

Received January, 2024

Revised : March, 2024

Accepted : April, 2024

*Corresponding author

Abstraksi

Kesuksesan Pembelajaran seni tari di sekolah membutuhkan pemahaman materi dan juga ketampilan mengolah materi serta kebutuhan pendukungnya dengan baik, contohnya menentukan busana yang tepat dan murah serta mudah ditemukan, Membuat kreasi kostum tari tematik adalah solusi yang tepat bagi guru agar mendapatkan bentuk kostum yang sesuai dengan kebutuhan dan tema tarian. Guru juga dapat menekan biaya pengeluaran untuk kebutuhan pembelajaran. Manfaat lain yaitu dengan memanfaatkan limbah plastik diharapkan mampu membantu meminimalisir pembuangan limbah sampah plastik yang akan mengganggu lingkungan serta bisa mengajarkan anak didik akan pentingnya mendaur ulang barang bekas menjadi barang yang memiliki kegunaan dan membiasakan hidup bersih. Untuk itu, tim pengabdian masyarakat membuat membuat program pelatihan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memanfaatkan limbah plastik sebagai bahan dasar pembuatan kostum tari. Mengapa limbah plastik, karena bahan dasar ini sangat mudah untuk ditemukan.. Kegiatan pengabdian diikuti oleh semua perwakilan lembaga HIMPAUDI kecamatan Gunungpati yaitu sebanyak 50 orang. Kegiatan akan dilakukan sebanyak 2 kali, Pengambilan data berupa informasi keadaan awal khalayak sasaran dilakukan dengan menggunakan chat melalui WA kepada ketua HIMPAUDI. Materi disampaikan dengan cara pelatihan, yaitu dengan tutor dan berlatih secara mandiri melalui modul yang berisi cara menentukan ide berdasarkan tema tari, pemilihan motif, pembuatan pola, Teknik merangkai dan finishing. Harapan dari kegiatan pelatihan ini adalah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan potensi di sekelilingnya guna mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran tematik di sekolah.

Kata Kunci: *kostum tari tematik, konservasi lingkungan, pemanfaatan limbah plastik*

Abstract

Successful learning of dance at school requires understanding the material and also skills in processing the material and supporting needs well, for example determining the right clothing that is cheap and easy to find. Creating thematic dance costumes is the right solution for teachers to get costumes that suit their needs. and dance themes. Teachers can also reduce costs for learning needs. Another benefit is that by utilizing plastic waste, it is hoped that it will be able to help minimize the disposal of plastic waste which will disturb the environment and can teach students the importance of recycling used goods into useful goods and getting used to clean living. For this reason, the community service team created a training program to overcome this problem by using plastic waste as basic material for making dance costumes. Why plastic waste, because this basic material is very easy to find. The service activity was attended by all representatives of the HIMPAUDI institution in Gunungpati sub-district, namely 50 people. The activity will be carried out 2 times. Data collection in the form of information on the initial condition of the target audience is carried out using chat via WA to the chairman of HIMPAUDI. The material is delivered in a training manner, namely with a tutor and practicing independently through modules which contain how to determine ideas based on dance themes, motif selection, pattern making, stringing and finishing techniques. The hope of this training activity is to encourage teachers to be creative and

innovative in utilizing the potential around them to support the achievement of thematic learning goals in schools.

Keywords: thematic dance costumes, environmental conservation, utilization of plastic waste

© 2022 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Sampah plastik adalah serupa barang bekas atau tidak terpakai yang materialnya diproduksi dari bahan kimia tak terbarukan. Sebagian besar sampah plastik yang digunakan sehari-hari biasanya dipakai untuk pengemasan. Praktis, kantong plastik juga masih sering dipakai sebagai tempat sampah organik yang akan dibuang ke tempat pembuangan sarmpah. Melansir dari situs UN Environment, bahan kimia yang digunakan untuk membuat plastik biasanya berasal dari minyak, gas alam, dan batu bara. Sejak 1950, sampah plastik yang diproduksi mencapai 8,3 miliar ton dan sekitar 60% plastik berakhir di tempat pembuangan sampah atau tercecer di lingkungan alam. Sayangnya, pengolahan sampah plastik di Indonesia belum dikelola dengan baik. Oleh karena itu, hal ini sering kali menjadi masalah yang berdampak pada lingkungan hidup. Dampak sampah plastik bagi lingkungan ternyata berbahaya. Belum lagi, bahan kimianya juga bisa terurai menjadi mikroplastik yang berdampak buruk bagi kesehatan tubuh manusia. Narnun, CNN Indonesia.com menyebutkan dalam artikelnya bahwa sampah plastik juga memiliki nilai ekonomi yang dari sistem daur ulangnya.

Sampah plastik sangat sulit untuk hancur. Dibutuhkan puluhan bahkan ratusan tahun agar terurai. Oleh karena itu, diperlukan solusi alternatif agar keberadaan sampah plastik dapat ditangani dengan baik. Alternatif penanganannya antara lain dengan 6 R, sebagai berikut: *reuse* (menggunakan ulang) yaitu menggunakan kembali barang bekas tanpa pengolahan dahulu untuk tujuan yang sama atau berbeda dari tujuan bahan awal. Contohnya: menggunakan sampah plastik sebagai bahan baku kerajinan, ban bekas dikemas menjadi tempat duduk; *recycle* (mengolah kembali) yaitu mengolah barang bekas dengan mengolah materinya untuk digunakan lebih lanjut. Contoh: sampah organik diolah menjadi kompos; *reduce* (mengurangi) yaitu bentuk kegiatan atau perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah. Contoh: pergi belanja membawa keranjang/tas belanja dari rumah; *replace* (mengganti) yaitu menggantikan dengan bahan yang bisa dipakai ulang sebagai upaya mengubah kebiasaan yang dapat mempercepat produksi sampah. Contoh: membungkus kue menggunakan daun pisang; dan *refill* (mengisi kembali) yaitu dengan cara mengisi kembali wadah-

wadah produk kernasan yang habis dipakai. Contoh: rnermanfaatkan botol parfurn untuk diisi kernbal dengan parfurn isi ulang.

Pemanfaatan lirnbah plastik rnenjadi bahan lain yang rnerniliki rnanfaat dengan cara rnendaur ulang menjadi salah satu upaya pernirnalisiran sarnpah plastik yang paling rnudah dan bisa dilakukan oleh siapa saja, karena tidak butuh pengolahan yang rumit. Upaya tersebut diatas sangat efektif jika dilakukan mulai dari individu, atau perkumpulan orang, dengan ujuan sebagai upaya mengawali Tindakan bermanfaat ini, seperti memanfaatkan praktisi Pendidikan untuk berlatih peduli terhadap lingkungan. Guru dan siswa salah satu elemen penting untuk media percontohan untuk menjadi insan yang peduli lingkungan. Dengan cara ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi upaya konservasi terhadap lingkungan.

Sambung bergayut, guru PAUD merupakan salah satu pendidik yang dituntut memiliki kemampuan multi disiplin. Hampir semua pelajaran diharapkan untuk dikuasai, mulai dari sains hingga seni. Beberapa bagian pembelajarannya membutuhkan ketrampilan merancang dan mengeksekusi sendiri, seperti menentukan busana tari. Pada tari tematik, busana tidak terikat pada ketentuan normatif seperti layaknya pada tari klasik. Guru dapat membuat sesuai dengan kebutuhan tarinya. Ternyata tari menjadi dasar pemilihan kostum tari. Termasuk bahan baku busana tari juga tidak harus berasal dari kain. Berawal dari fenomena melimpahnya limbah plastik pada rumah tangga, maka bisa dijadikan alternatif untuk menjadi busana tari tematik.

Salah satu tujuan yang paling penting dari busana tari adalah dapat meningkatkan atau memberikan keserasian badan dan penekanan pada postur yang statis atau dinamis serta dapat memberikan kontras pada komponen- komponen dari pola gerakan. Busana tari dan tariannya sendiri merupakan sebuah kesatuan karena busana tari sangat mendukung tarian tersebut sekalipun busana itu sendiri bukanlah merupakan bagian dari tarian (lazuli, 1994: 17-19).

Untuk melakukan hal ini, guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih mengalami banyak kesulitan memilih dan menentukan busana yang tepat dan murah serta mudah ditemukan bahannya dilingkungan sekitar. Membuat kreasi kostum tari tematik oleh guru adalah solusi yang tepat. Alasannya adalah guru dapat mengkreasikan sendiri sesuai dengan kebutuhan tema tariannya, guru juga dapat menekan biaya pengeluaran untuk kebutuhan pembelajaran, Pemanfaatan plastik bekas sebagai media alternatif pembuatan kostum dapat membantu mengurangi limbah plastik dilingkungan sekitar, sehingga upaya ini mendukung penggalakan kesadaran Bersama tentang konservasi lingkungan.

Permasalahan Mitra

Guru PAUD dihadapkan pada berbagai tantangan dalam menyelenggarakan pembelajaran seni tari, khususnya terkait dengan busana tari tematik. Kesulitan dalam memilih dan menentukan busana yang tepat, murah, dan mudah ditemukan bahannya di lingkungan sekitar menjadi kendala utama. Hal ini diperparah dengan keterbatasan biaya pengeluaran untuk kebutuhan pembelajaran seni tari, sehingga membeli busana tari tematik yang berkualitas seringkali tidak memungkinkan. Selain itu, meningkatnya limbah plastik di lingkungan sekitar menjadi permasalahan yang perlu diatasi. Pemanfaatan plastik bekas sebagai bahan pembuatan kostum tari tematik belum banyak dilakukan, sehingga potensi untuk mengurangi dampak limbah plastik dan menghemat biaya belum termaksimalkan.

Solusi Yang Ditawarkan

Berdasarkan analisi kebutuhan tersebut, tim pengabdi menawarkan solusi dengan memanfaatkan limbah plastik dan kertas yang sering dijumpai dimana-mana. Sebagai alternatif untuk membuat kostum tari tematik. Kedua limbah ini sangat mudah didapatkan, untuk itu solusi ini tidaklah menyusahkan para guru untuk mencari bahan bakunya. Oleh karena itu, sebagai salah satu upaya untuk membantu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tari yang ada, maka melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan kegiatan pelatihan memanfaatkan limbah plastik dan kertas sebagai bahan dasar untuk membuat kostum tari tematik dengan tepat agar dapat menunjang pembelajaran tari tematik dengan baik dan benar. Bagaimana proses pembuatan kostum tari tematik dengan memanfaatkan limbah plastik agar menguatkan kesadaran bersama tentang konservasi lingkungan pada guru PAUD di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil penelitian dan survei awal dilokasi pengabdian, ditemukan beberapa masalah yang perlu mendapat perhatian di kalangan guru-guru pendidikan anak usia dini yang meliputi: (1) Masih terbatasnya pengetahuan guru pendidikan anak usia dini dalam memanfaatkan limbah plastik dan kertas sebagai salah satu alternatif untuk membuat kostum tari guna menunjang pembelajaran tematik di PAUD, 2) Masih terbatasnya ketrampilan guru dalam mengeksplorasi barang tidak terpakai seperti limbah plastik sebagai bahan dasar kostum tari guna menunjang pembelajaran tematik di PAUD.

Untuk memecahkan masalah tersebut terlebih dahulu dilakukan telaah terhadap kurikulum PAUD, referensi-referensi yang berkaitan dengan permasalahan dan aspek-aspek lain seperti kemampuan guru-guru PAUD pada umumnya, serta ketersediaan sarana dan media pembelajaran di PAUD. Selanjutnya hasilnya digunakan sebagai acuan dalam menentukan bentuk materi dan proses kegiatan yang dianggap dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh khalayak sasaran.

Melalui kegiatan ini, para guru diberikan materi yang bersifat teoritis dan praktis agar langsung mengalami dan berlatih menentukan ide tema kostum tari, membuat pola, Menyusun bahan, dan merangkai bahan menjadi kostum yang dimaksud. Pada saat menyampaikan materi secara teoritis, prosesnya dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Materi praktik, diberikan melalui kegiatan pelatihan akan diadakan dengan metode demonstrasi, latihan, eksplorasi, serta drill, dan tugas.

Materi pelatihan dalam kegiatan ini ditentukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan terhadap temuan hasil penelitian dan observasi yang pemah penulis lakukan. Oleh larena itu, materi kegiatan pelatihan kepada masyarakat ini meliputi: (1) Pengenalan pengetahuan tentang memilih bahan yang sesuai dengan kebutuhan pembuatan kostum tari tematik; (2) Cara mengeksplorasi bahan dasar limbah plastik sebagai bahan dasar pembuatan kostum tari yang sesuai dengan tema tariannya. (3) menentukan tema kostum sesuai dengan kebutuhan tari, (4) membuat pola sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan, (5) merangkai bahan menjadi kostum sesui dengan tema tari.

Berdasarkan masalah yang ada serta mempertimbangkan karakteristik kompetensi yang harus dicapai oleh khalayak sasaran, maka metode pelaksanaan yang cocok adalah pelatihan. Pelatihan akan diberikan kepada peserta/khalayak sasaran melalui dua tahap yaitu penjelasan secara teoretis mengenai cara memilih, menentukan dan mempola kostum tari dari bahan limbah plastik. Peserta juga diberikan buku panduan membuat pola kostum tari tematik tertentu dan cara membuatnya. Selanjutnya langkah kedua adalah workshop/pelatihan dengan membagi peserta menjadi kelompok kecil agar lebih banyak mendapatkan perhatian dari tim pengabdi, sehingga semua mendapatkan pengalaman berpraktek menentukan pola dan menyusunnya menjadi kostum tari tematik. Melalui kegiatan ini, para guru tidak hanya diberikan materi yang bersifat teoritis saja, namun secara praktis langsung mengalami dan berlatih melakukan eksplorasi dan merangkai bahan serta memanfaatkannya menjadi kostum tari tematik.

Berikutnya adalah memberikan kesempatan peserta secara bekelompok atau berpasangan berlatih mengekplorasi busana tari sesuai dengan tema tarian yang dimaksud. Waktunya dilakukan satu minggu setelah workshop, sehingga peserta memperoleh kesempatan untuk berlatih selama 2 kali selama satu bulan. Dengan target mampu membuat kostum tari tematik.

Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi setelah selesai melaksanakan kegiatan pelatihan. Untuk mengetahui pencapaian tujuan dan keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan digunakan kriteria keberhasilan yang dimonitor melalui kegiatan evaluasi. Adapun rancangan evaluasinya adalah penilaian terhadap penguasaan ketrampilan guru pendidikan anak usia dini dalam merancang pembuatan kostum tari tematik. Penilaian terhadap kreativitas guru pendidikan anak usia dini dalam menyesuaikan pola dan model rancangan kostum tari dengan tema tariannya. Prosentase keaktifan saat pelatihan para peserta pelatihan dengan kriteria sebagai berikut: (1) 75%-100% = baik, (2) 60%-74% = cukup, dan (3) <593/0 = kurang

PEMBAHASAN

Kesuksesan pembelajaran seni tari di sekolah membutuhkan pemahaman materi dan juga ketrampilan mengolah materi dan kebutuhan pendukungnya dengan baik. Terlebih pada penunjang materi pada pendidikan seni tari untuk Anak Usia Dini. Guru tidak hanya dituntut untuk memberikan materi secara verbal, berupa cerita saja melainkan kegiatan apresiasi dan kreasi akan lebih menarik jika disampaikan dalam satu paket pembelajaran. Guru dapat mengajarkan anak didiknya pada tema tertentu dengan menggunakan media tari. Ternyata media tari ini sangat menggugah semangat anak untuk mengembangkan motoric halus dan kasarnya selain juga pengetahuannya. Namun guru Pendidikan Anak Usia Dini masih mengalami banyak kesulitan dalam menyampaikan materi tari ini. Penyebabnya adalah tidak hanya mengolah gerakan saja, namun juga menentukan busana yang tepat dan murah serta mudah ditemukan, Membuat kreasi kostum tari tematik adalah solusi yang tepat. Alasannya adalah guru dapat mengkreasikan sendiri sesuai dengan kebutuhan tema tariannya, guru juga dapat menekan biaya pengeluaran untuk kebutuhan pembelajaran.

Guru dapat membatasi penggunaan kostum sewa yang notabene digunakan bergantian dengan banyak orang, sehingga kesehatan tetap terjaga. Untuk itu, tim pengabdian masyarakat membuat terobosan baru untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memanfaatkan limbah plastik dan kertas sebagai solusi pembuatan kostum tari. Mengapa limbah plastik dan kertas, karena bahan dasar ini sangat mudah untuk ditemukan. Manfaat lain yaitu dengan memanfaatkan limbah plastik

diharapkan mampu membantu meminimalisir pembuangan limbah sampah plastik yang akan mengganggu lingkungan serta bisa mengajarkan anak didik akan pentingnya mendaur ulang barang bekas menj

Kegiatan pengabdian ini akan diikuti oleh semua perwakilan lembaga HIMPAUDI kecamatan gunungpati yaitu sebanyak 50 orang. Kegiatan akan dilakukan sebanyak 2 kali. Pengambilan data berupa informasi keadaan awal khalayak sasaran dilakukan dengan menggunakan chat melalui WA kepada ketua HIMPAUDI dan beberapa anggota. Informasi sebagian sudah diperoleh pada saat realisasi kegiatan pengabdian masyarakat tahun sebelumnya. Berdasarkan informasi tentang keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan memilih kostum tari tematik inilah yang mendasari tim pengabdi mengadakan kegiatan pelatihan sesuai dengan kebutuhan anggota HIMPAUDI kecamatan Gunungpati, agar permasalahan ini segera teratasi. Pelatihan diberikan kepada peserta dengan melibatkan tim yang sudah berkompeten dibidangnya. Pada saat pelatihan, peserta diberikan pemahaman tentang pengetahuan memanfaatkan limbah plastik menjadi kostum tari tematik yang bernilai seni tinggi serta ekonomis melalui penjelasan dari tim tutor. Selain itu peserta juga diberikan buku pegangan mengenai pemilihan dan pengolahan limbah plastik dan kertas serta tutorial pembuatan pola kostum tari sesuai dengan tema tariannya. Bahan disediakan oleh tim pengabdi, begitu juga alatnya. Tetapi tim pengabdi juga mengimbau kepada peserta untuk membawa limbah plastik yang sudah dicuci bersih dengan detergent, dengan tujuan agar bahan lebih bervariasi. Harapan dari kegiatan pelatihan ini adalah mendorong guru untuk selalu kreatif dalam memanfaatkan potensi di sekelilingnya guna mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran tematik di sekolah. PAUD.

Langkah-Langkah Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan sebanyak dua kali dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab serta diskusi saat tim pengabdian melakukan pemaparan materi secara teoritis. Paparan materi secara teoritis dimaksudkan memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkenaan dengan teknis pelaksanaan pelatihan, seperti pembentukan kelompok, pembagian tema, Teknik memilih barang sesuai dengan motif dasar dan warna yang diinginkan, dan cara merangkai bahan menjadi produk kostum tari tematik.

Langkah kedua, pelatihan dilaksanakan dalam bentuk praktek. Peserta pelatihan dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tujuan memudahkan pengamatan ketika berlatih. Setelah Langkah kedua

selesai, dilanjutkan proses pelatihan. Berikut Langkah-langkah pelatihan pembuatan kostum tari dengan menggunakan limbah plastik dilaksanakan:

Berikutnya merupakan penentuan tema kostum tari dilakukan oleh peserta, dengan maksud menyesuaikan kebutuhan masing-masing sekolah. Ada beberapa kelompok yang memilih tema binatang (flora) dengan alasan lebih mudah diajarkan disekolah. Ada juga yang memilih tema tumbuhan (fauna). Kelompok lain ada yang memilih tema profesi, seperti nelayan dan petani. Penentuan tema kostum tari ini disesuaikan dengan tema tarian yang sering diajarkan disekolah masing-masing.

Selanjutnya, setelah penentuan tema kostum, berikutnya adalah membuat pola kostum tari disesuaikan dengan kebutuhan tari. Untuk itu didalam membuat pola ini, peserta diajarkan dasar-dasar penggerjaan serta menganalisis karakteristik bahan yang akan digunakan. Pola dibuat hanya sebagai gambaran bentuk secara global, tetapi proses pembentukannya berbeda dengan membuat baju dengan bahan dasar kain. Limbah plastik yang memiliki karakteristik tak beraturan bentuknya sangat susah jika harus dipotong dan direkatkan sehingga membantuk sesuai pola. Dasar penegrjaanya dengan Teknik merangkai, sehingga menyerupai bentuk pola yang diinginkan. Macam-macam pola yang dibuat meliputi: pola atasan, pola bawahan, seperti rok dan celana, asesoris penutup kepala, hiasan kaki dan tangan.

Berikutnya, memilih bahan dan menyiapkan alat. Bahan dipilih sesuai dengan kebutuhan pembuatan kostum. Ada bahan limbah yang polos/ tidak bermotif, dan bahan yang bermotif. Bahan berasal dari bekas bungkus sabun cuci, sabun mandi, sabun cuci piring, plastik bungkus makanan yang transparan dan yang berwarna, rafia, gelas bekas minuman kemasan dan plastik bungkus snack. Semua bahan yang dibawa oleh peserta memiliki karakteristik yang hamper sama yaitu berongga. Jika bahan plastik berongga, cara penggerjaanya bisa menggunakan Teknik kait, yaitu Menyusun bahan dengan media tali agar menyatu dan tersusun sesuai dengan rancangan polanya. Bahan yang tidak berongga cara penggerjaannya bisa menggunakan media perekat seperti doubletip. Jika menghendaki bentuk dengan Teknik rekatan, maka bahan berongga bisa dipotong menjadi lembaran-lembaran plastik dan memotong serta merapikannya sesuai dengan kebutuhan. Adapun alat yang digunakan untuk menunjang penggerjaan pembuatan kostum ini adalah gunting, cutter, doubletip, tali rafia. Jarum dan benang jahit. Semuanya disediakan oleh tim pengabdi. Bahan yang telah dipilih, kemudian dipilah-pilah sesuai dengan kebutuhan tema kostum berdasarkan tema tariannya. Setelah

bahan dipilah kemudian dilanjutkan dengan aktifitas memotong bagian yang diperlukan agar bisa disusun berdasarkan pola yang diinginkan.

Penyusunan Rancangan Bahan Menjadi Produk Kostum Tari Tematik

Pembuatan pertama dari kostum atasan (penutup badan) tanpa lengan, Kostum atasan tanpa lengan dibuat dengan cara melubangi bagian sudut plastik yang sejajar, kemudian diletakkan tali didalamnya untuk mengaitkan lubang antara plastik satu dengan plastik lainnya hingga membentuk rongga sebesar tubuh anak-anak PAUD. Untuk memperoleh tampilan yang menarik, maka plastik bermotif dimixed dengan plastik polos. Bahan dasarnya menggunakan plastik bungkus snack dan plastiknopolos berwarna bungkus makanan.

Berikutnya, adalah pembuatan kostum bawahan (rok dan celana). Kostum bawahan dibentuk dengan dua acara yaitu dengan Teknik mengkait dan menempel. Teknik mengkait dilakukan pada plastik yang berongga seperti bungkus makanan baik yang transparan maupun berwarna. Kaita menggunakan alat tali rafia yang dimasukan ke dua lubang yang biasanya untuk pegangan tangan, kemudian bagian bawah plastik bisa dipotong sehingga berlubang, atau pilihan yang kedua sengaja dibuat utuh tidak mengubah sedikitpun struktur plastiknya. Jika kaitan plastik bagian atas sudah terbentuk, maka Teknik selanjutnya dengan menempel dengan menggunakan doubletip. Jika rok akan dibuat berbentuk A (lebar dibawahnya), maka jumlah tiap tingkatannya bisa dilebihkan dua-dua. Pada saat membuat bawahan dengan model rok, dibuat dengan memainkan warna dengan bahan plastik yang sama, bisa diselang seling waranya kearah horizontal dan vertikal. Bawahan dengan model celana dibuat dengan menggunakan potongan bungkus sabun mandi yang banyak motifnya, kemudian disusun berdasarkan polanya dan ditempelken dengan menggunakan doubletip, pada bagian ujung celana digunting vertikal membentuk rumbai-rumbai.

Setelah kostum sudah terbentuk, berikutnya adalah aksesoris kepala. Aksesoris kepala yang dibuat ada tiga jenis. Pertama seperti topi dengan tanpa tutup atasnya, tetapi bagian keliling pinggirnya ditempel secara horizontal. Bahan untuk membuat topi ini dibuat dari bungkus pewangi baju. Bungkus pewangi baju ukuran 1000 mililiter digunting memanjang, kemudian antar ujung plastik dikaitkan dengan rekatan dobletip sehingga membentuk lingkaran sebesar kepala anak-anak PAUD, kemudian Menyusun penutup melingkat horizontalnya dibuat dari susunan bungkus pewangi ukuran 100 mililiter. Bungkus pewangi dengan ukuran kecil dipotong membentuk segitiga. Ujung yang membentuk kerucut diletakkan dibagian luar, sedangkan ujungnya yang datar dikaitkan dengan tali

rafia melalui rongga dalamnya sampai membentuk lingkaran. Setelah kedua kerangka sudah jadi, maka siap untuk digabungkan antar ujung melingkarnya.

Topi model yang kedua terbuat dari sampah gelas plastik tempat boba dan the jumbo. Bibir plastik digunting memanjang dengan ukuran 2 centi meter. Batas guntingan dari dasar dudukan gelas kurang lebih 5 centi meter. Selanjutnya menyiapkan dua lagi plastik dengan guntingan vertikal. Setelah ketiganya siap, maka selanjutnya disusun menumpuk dengan guntingan vertikalnya dibat saling mengisi dan direkatkan satu sama lain menggunakan doubletip.

Selanjutnya, aksesoris tangan dan kaki. Aksesoris tangan dan kaki dibuat dalam bentuk yang simple, karena menyesuaikan unsur bahan yang ada serta perpaduan antar motif yang tersedia. Gelang kaki dibuat dengan menggunakan bahan plastik bungkus snack yang dipilih memanjang sesuai dengan kebutuhan. Hasil pilinan kemudian disusun dengan cara mengepang menjadi tiga lapis. Hasil kepangan dibuat melingkar sepanjang ukuran kaki dan tangan anak usia dini. Bahan pengikatnya dibuat dari tali rafia yang direkatkan dengan menggunakan doubletip. Cara pemakaiannya dengan ditali. Model aksesoris tangan dan kaki dan tangan kedua dengan motif rumbai. Bahan dan alatnya sama, tetapi dibuat dengan model rumbai. Bahan plastik yang berbentuk kotak dilipat menjadi dua dengan direkatkan menggunakan doubletip, terlebih dahulu dipasangkan tali didalamnya. Setelahnya bagian luar digunting memanjang membentuk rumbai , dan menggunting ujungnya menjadi menyudut runcing.

Aksesoris lainnya yang mendukung dalam kostum seperti slempang, rumbai, pita, dan lain-lain. Slempang, rumbai dan pita dibuat dari bungkus snack dengan disusun mengikuti bentuk plastiknya (kotak), kaitkan satu sama lain sampai batas yang dibutuhkan. Bentuk yang kedua, plastik snack dibentuk segitiga dan trapezium dengan dilipat sesuai dengan kebutuhan, kemudian rekatkan satu sama lain dengan menggunakan doubletip. Bentuk kedua bidang yang telah disiapkan disusun silang dan atau semotif dan sebidang sesuai dengan selera. Jika berbentuk rumbai tinggal membentuk rumbaikanya sesuai dengan selera.

Setelah pelatihan ini selesai, kemudian tim pengabdi memberikan tugas kepada para peserta Latihan untuk mengembangkan ide garap pola kostumnya menjadi beragam variasi dan inovasi. Pengembangan tidak hanya bagaimana membuat pola kostum saja, melainkan pemilihan bahan serta alat, modifikasi motif, warna dan bentuk juga termasuk di dalamnya. Minggu kedua, peserta membawa hasil tugasnya ke tempat pelatihan, kemudian mereka mempresentasikannya bersama tim/ kelompok mereka dan mendapatkan masukan dari tim pengabdi. Selanjutnya tim pengabdi

mengadakan evaluasi, serta memberikan reward bagi hasil terbaik dan memiliki kreativitas serta inovasi yang tinggi. Semua peserta mendapatkan sertifikat pelatihan.

PENUTUP

Pelatihan ini dilaksanakan dengan maksud membiasakan kesadaran akan kepedulian terhadap lingkungan , terutama pada pengelolaan sampah plastik yang memiliki ciri sangat susah untuk diurai, sehingga akan menyumbang masalah besar pada kelangsungan ekosistem di bumi tercinta ini. Mengawali dari hal-hal terkecil yang bersinggungan dengan profesi kita, merupakan cara sumbang sih kita pada persoalan mengkonservasi lingkungan. Memanfaatkan sampah sebagai alat untuk memecahkan problem pada pengadaan kostum tari tematik di sekolah PAUD merupakan salah satu upaya untuk memberikan solusi praktis dan ekonomis. Kecuali itu, cara ini juga bermaksud memberikan kesadaran guru akan pentingnya peduli terhadap lingkungan dengan memanfaatkan limbah plastik menjadi kostum tari. Guru bisa menyesuaikan bentuk dan jenis kostum tari sesuai dengan tema tari yang dipilih. Para peserta pelatihan merasa senang dan berharap ada pengembangan ide kreatif ini ada keberlanjutannya.

Kegiatan pelatihan membuat busana tari tematik dengan memanfaatkan limbah plastik sebagai bahan bakunya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru PAUD agar lebih kreatif dalam membuat dan merencanakan komponen pembelajaran termasuk membuat busana tari tematik. Ditunjang dengan bahan baku yang melimpah dan gratis, maka harapan tim pengabdi, kegiatan ini dapat berlangsung terus menerus, guru bisa mengeksplor berbagai macam bentuk busana berdasarkan tema tariannya dan mengembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran tanpa memikirkan mengeluarkan budget tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Corson, Richard, 1981, Stage Make-up, EnglewoodCliffs, New Jersey; Prentice-Hall (edisi ke enam)
- Depdikbud,1996. Musik dan Anak. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik depdikbud
- Depdiknas. 2001. Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Seni. Jakarta
- Depdiknas
- Hartono,2004."Pembelajaran Seni Berbasis Kompetensi di TK RA Al Islam Gunungpati Kodya Semarang". Laporan Penelitian pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Indonesia Darurat Plastik diunduh dari laman google dengan link:
<https://indonesiabaik.id/infografis/indonesia•darurat-samph-plastik>

Manfaat konservasi Alam dan Lingkungan Bagi Manusia, diunduh dari laman google dengan link:
<https://www.kompas.com/skola/read/2022/08/10/170000569/tujuan-serta• manfaatkonservasi-alam-bagi-manusia-dan-lingkungan>